

## **Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang**

**Muhammad Nosri Taufik<sup>1</sup>, Edwarsyah<sup>2</sup>, Deswandi<sup>3</sup>, Hilmainur Syampurma<sup>4</sup>**

<sup>1234</sup>Departemen Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

[muhammadnosritaufik@gmail.com](mailto:muhammadnosritaufik@gmail.com), [edwarsyahfik@gmail.com](mailto:edwarsyahfik@gmail.com), [deswandi@fik.unp.ac.id](mailto:deswandi@fik.unp.ac.id),

[hilmainursyampurma@fik.unp.ac.id](mailto:hilmainursyampurma@fik.unp.ac.id)

Doi: <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.9.2024.59>

Kata kunci : Usaha Kesehatan Sekolah

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi persentase Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Muhammadiyah 6 Padang yang berjumlah 207 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket dan observasi. Data dikumpulkan dengan angket dan observasi menggunakan angket, setelah itu data diproses untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk persentase indikator pendidikan kesehatan nilai persentase jawaban adalah sebesar 51% dan berada pada kategori tidak baik, setelah itu untuk persentase indikator pelayanan kesehatan nilai persentase jawaban adalah sebesar 40,5% dan berada pada kategori tidak baik, untuk persentase indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat nilai persentase jawaban adalah sebesar 71,5% dan berada pada kategori kurang baik. Dari keseluruhan TRIAS UKS dapat disimpulkan bahwasannya tingkat capaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang adalah sebesar 54,4%. Itu artinya penelitian ini berada pada klasifikasi "Tidak Baik" dalam pelaksanaannya.

Keywords : *School Health Business*

Abstract : *The problem in this research is how to implement school health efforts (UKS) at SMP Muhammadiyah 6 Padang. This research aims to find out how high the percentage of School Health Business Implementation (UKS) is at SMP Muhammadiyah 6 Padang. This research is quantitative descriptive research using quantitative descriptive analysis techniques with percentages. The population in this study were all students of SMP Muhammadiyah 6 Padang, totaling 207 students. Sampling used a total sampling technique, so the sample in this study was 80 people. The instruments in this research are questionnaires and observations. Data was collected by questionnaire and observation using a questionnaire, after which the data was processed to obtain research results. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis techniques. The results of the research show that for the percentage of health education indicators the answer percentage value is 51% and is in the not good category, after that for the percentage of health service indicators the answer percentage value is 40.5% and is in the not good category, for the percentage of coaching indicators healthy school environment the answer percentage value is 71.5% and is in the poor category. From the overall TRIAS UKS, it can be concluded that the level of achievement in the Implementation of School Health Business (UKS) at SMP Muhammadiyah 6 Padang is 54.4%. This means that this research is classified as "Not Good" in its implementation.*

## **PENDAHULUAN**

“Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi dasar manusia, mempersiapkan sumber daya yang berkualitas, memiliki daya saing dan mampu menghadapi perubahan yang sangat pesat, untuk itulah pendidikan harus berorientasi ke masa depan yang memperhatikan tuntutan kemajuan zaman yang ditandai dengan persaingan yang sangat kompleks” (Nur, Nirwandi & Asmi, 2018). Sari, D. N. (2024) secara keseluruhan pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar berperan pada masa yang akan datang.

Mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran dalam kontek standar proses pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidakhanya sekedar menyampaikan materi Pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengaturlingkungan supaya siswa belajar. Hal inimengisaratkan bahwa dalam proses belajarmengajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan (Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M 2018).

“Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan satu-satunya mata pelajaran yang difokuskan pada aktivitas gerak jasmani” (Darni & Wellis, 2018) “Pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani ayau olahraga, bisa dalam bentuk permainan atau mungkin juga salah satu dar cabang olahraga yang bukan bersifat permainan melalui aktivitas jasmani atau olahraga” Afrengty, Eldawaty, & Putra. (2020). Proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dipengaruhi oleh perkembangan siswa yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri siswa, seperti; aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran dan tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dari keluarga mana siswa berasal dan lain sebagainya (Syafuruddin, 2018).

“Kegiatan pembelajaran harus dikelola dengan baik, efektif dan profesional agar dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pengelolaan pembelajaran yang baik dan terencana, juga dimaksudkan agar peserta didik (siswa) dapat mencapai hasil belajar yang maksimal” (Deswandi & Ihsan, 2018)

Kebiasaan hidup bersih harus ditanamkan dalam upaya peningkatan kesehatan. Upaya-upaya itu dapat ditempuh melalui beberapa tahap, seperti dirumah dan di sekolah. Kebiasaan hidup bersih atau tidak sehat banyak ditemukan pada siswa sekolah dasar, dan kurangnya pemahaman siswa akan risiko sebagai akibat dari prilaku tidak sehat. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan sikap siswa sebagai bekal untuk peningkatan taraf hidup dan kehidupan di kemudian hari. Guru dalam pelaksanaannya diharapkan mampu mengembangkan kemampuan watak siswa sesuai fungsi pendidikan nasional.

“Sehat merupakan landasan dasar yang harus diupayakan terlebih dahulu untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tanpa kondisi kesehatan yang baik, berbagai keberhasilan hidup, baik untuk diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara tentu tidak akan dapat dicapai” (Rosmaneli, 2017)

Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam kehidupan anak, maka sekolah dapat difungsikan secara tepat sebagai salah satu institusi yang dapat membantu dan berperan dalam upaya optimalisasi tumbuh kembang anak usia sekolah dengan upaya promotif dan preventif (Nisak, 2012). Kurikulum sekolah terutama pada tingkat sekolah menengah pertama (SMP) harus menerapkan kesehatan sekolah yang di sebut dengan usaha kesehatan sekolah (UKS) yang tujuannya untuk mencapai keadaan kesehatan anak-anak sekolah dan

lingkungan sehingga dapat memberikan kesempatan tumbuh dan berkembang secara harmonis serta belajar secara efisien dan optimal (Musdalifah, & Misbah, 2017).

Sari, D. N. (2020), kebugaran jasmani memiliki peranan yang penting dalam kegiatan sehari-hari siswa, karena kebugaran jasmani yang baik sangat diperlukan oleh siswa, baik dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun dalam pencapaian prestasi di luar sekolah. Apriani, L., (2018), tujuan UKS adalah Untuk mencapai status kesehatan anak yang sebaik-baiknya ialah: 1) Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan umurnya, 2) tidak mempunyai kelainan atau mengidap suatu penyakit, 3) mempunyai sikap, tingkah laku dan kebiasaan sehat. Untuk mencapai tujuan tersebut dijalankan usaha-usaha yaitu: a) Mempertinggi nilai kesehatan, b) Mencegah dan membrantas penyakit, c) Mendiagnosa dan memulihkan kesehatan, d) Usaha rehabilitasi.

Menurut Mulyani, dkk (2017) pemberian pelayanan kesehatan dengan target anak usia sekolah akan lebih efektif jika dilakukan di sekolah. Menurut Rosmaneli, dkk (2019) Pentingnya profesionalitas guru Penjasorkes dalam hal pengobatan atau pencegahan penyakit secara praktis tersebut, akan semakin nyata jika dikaitkan dengan peran mereka sebagai Guru Pembina Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Asnaldi, A. (2015) Dalam melaksanakan pengajaran Pendidikan jasmani dan kesehatan sebaiknya guru penjaskes harus mempertimbangkan kemampuannya. metoda. materi. akitivitas belajar. sarana dan prasarana serta motivasi siswa.

Bentuk pelayanan dari Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan melaksanakan program dari Usaha Kesehatan Sekolah yang disebut dengan TRIAS UKS. TRIAS UKS mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat serta derajat Kesehatan peserta didik dengan membiasakan hidup sehat sedari dini

melalui Pendidikan Kesehatan, pelayanan Kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Pendidikan Kesehatan menurut Rika Sepriani (2019), "Pendidikan Kesehatan merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan perilaku hidup sehat agar dapat berkembang dengan baik". Menurut Maryunani (2013) Sekolah yang sehat dapat terwujud dengan memberikan Pendidikan Kesehatan di sekolah sehingga dapat meningkatkan proses belajar mengajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. karena semakin tingginya tingkat kesadaran siswa akan kebersihan jamban maka semakin tinggi pula angka persentase siswa yang terbebas dari penyakit (Eldawaty, E, 2022)

Mengingat pentingnya UKS ditiap-tiap sekolah bisa dibayangkan program UKS tidak dilaksanakan atau tidak sama sekali. Tanpa adanya pembelajaran materi pembelajaran UKS peserta didik akan menjadi siswa yang buta akan kesehatan, tidak mengerti akan pentingnya lingkungan sehat, dan tidak memahami prilaku hidup sehat. Upaya-upaya pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang bertujuan untuk mencapai kemampuan hidup sehat bagi seluruh penduduk harus dimulai sejak dini (Apriani, 2016).

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan satu variabel tanpa memuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lainnya. Menurut Arikunto (2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi pada saat itu, dalam hal ini yaitu kondisi tentang pelaksanaan dan tingkat pengetahuan siswa terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang pada saat ini. Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini sesuai

dengan kejadian yang sedang berlangsung dan apa adanya. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Waktu dilaksanakannya penelitian ini yaitu pada bulan Maret 2024. Menurut Sugiyono (2010), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pengertian populasi tersebut, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 6 Padang. Dalam penentuan sampel, Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *total sampling*, teknik pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Maka jumlah jumlah sampel yaitu 80 orang sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif persentatif.



**Gambar 1.** Siswa Mengisi Angket Penelitian  
**Sumber:** Dokumentasi Penelitian



**Gambar 2.** Siswa Mengisi Angket Penelitian  
**Sumber:** Dokumentasi Penelitian



**Gambar 3.** Siswa Mengisi Angket Penelitian  
**Sumber:** Dokumentasi Penelitian

## HASIL

### 1. Pendidikan Kesehatan

**Tabel 1.** Indikator Pendidikan Kesehatan

No	Pilihan Jawaban	Fa	Fr	Kategori
1	3	648	40,5%	Baik
2	2	820	51%	Kurang Baik
3	1	132	8%	Tidak Baik
Jumlah		1600	100%	

**Sumber:** Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 8% responden mendapatkan skor (1), sebanyak 51% responden mendapatkan skor (2), dan selanjutnya sebanyak 40,5% responden mendapat skor (3). Dengan jumlah skor sebesar 1600 maka persentase Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP

Muhammadiyah 6 Padang berdasarkan Indikator Pendidikan Kesehatan mencapai 51%. Dengan demikian, Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang berdasarkan Indikator Pendidikan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 6 Padang dikategorikan **Tidak Baik**.

## 2. Pelayanan Kesehatan

Tabel 2. Indikator Pelayanan Kesehatan

No	Pilihan Jawaban	Fa	Fr	Kategori
1	3	391	24,4	Baik
2	2	648	40,5	Kurang Baik
3	1	81	5	Tidak Baik
Jumlah		1600	100%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 5% responden mendapatkan skor (1), sebanyak 40,5% responden mendapatkan skor (2), dan selanjutnya sebanyak 24,4% responden mendapat skor (3). Dengan jumlah skor sebesar 1600 maka persentase Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang berdasarkan Indikator Pelayanan Kesehatan mencapai 40,5%. Dengan demikian, Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah di SMP Muhammadiyah 6 Padang terhadap Pelayanan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 6 Padang dikategorikan **Tidak Baik**.

## 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Tabel 3. Indikator Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

No	Skor Jawaban	Fa	fr	Kategori
1	3	1770	36,8	Baik
2	2	2612	54,4	Kurang Baik
3	1	418	8,7	Tidak Baik

Jumlah	4800	100%	
--------	------	------	--

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 12,8% responden mendapatkan skor (1), sebanyak 71,5% responden mendapatkan skor (2), dan selanjutnya sebanyak 45,6% responden mendapat skor (3). Dengan jumlah skor sebesar 1600 maka persentase Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang berdasarkan indikator Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat mencapai 71,5%. Dengan demikian, Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang berdasarkan Indikator pembinaan lingkungan sekolah sehat di SMP Muhammadiyah 6 Padang dikategorikan **Kurang Baik**.

## 4. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang Secara Keseluruhan

Tabel 4. Pelaksanaan Dan Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Usaha Kesehatan (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang

No	Skor Jawaban	Fa	fr	Kategori
1	3	1770	36,8	Baik
2	2	2612	54,4	Kurang Baik
3	1	418	8,7	Tidak Baik
Jumlah		4800	100%	

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel di atas diperoleh sebanyak 8,7% responden mendapatkan skor (1), sebanyak 54,4% responden mendapatkan skor (2), dan selanjutnya sebanyak 36,8% responden mendapat skor (3). Dengan skor capaian sebesar 4800 maka persentase Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang mencapai 54,4%. Dengan demikian, Pelaksanaan dan Tingkat Pengetahuan Siswa Terhadap Usaha

Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang dikategorikan **Tidak Baik**.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat adalah hal yang mendukung dalam Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang.

### 1. Pendidikan Kesehatan

Pendidikan kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler (Notoatmodjo, dkk. 2012)

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan usaha Kesehatan sekolah (UKS) terhadap pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 6 Padang diberikan melalui kegiatan kurikuler saat jam pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dari acuan kurikulum tentang hidup bersih dan sehat, serta kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah sudah dilaksanakan dengan baik. Bentuk kegiatan tersebut telah dilampirkan ke dalam butir-butir pernyataan angket. Lebih jelasnya menurut Notoatmodjo, dkk. (2012) mengenai pengertian pendidikan kesehatan yaitu: Pendidikan Kesehatan adalah upaya yang diberikan berupa bimbingan kepada peserta didik tentang kesehatan meliputi seluruh aspek kesehatan pribadi agar kepribadiannya dapat tumbuh dan berkembang dengan baik melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa pendidikan kesehatan sudah ada waktu dalam memberikan pelaksanaannya kepada peserta

didik yakni saat kurikuler dan saat ekstrakurikuler. Dengan diperolehnya hasil dan kategori dalam penelitian pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 6 Padang ini, diharapkan Guru mempunyai motivasi yang tinggi dan memiliki keinginan untuk menambah pengetahuan sehingga dapat meningkatkan lagi dalam proses kegiatan-kegiatannya agar pendidikan kesehatan dapat terlaksana dengan sangat baik.

### 2. Pelayanan Kesehatan

Pelaksanaan pelayanan kesehatan di sekolah dilaksanakan oleh guru yang bekerjasama dengan Tim Kesehatan dari Puskesmas. Pelayanan kesehatan yang dilaksanakan menurut Notoatmodjo, dkk (2012) adalah secara menyeluruh (*komprehensif*), dengan mengutamakan kegiatan *promotif* dan *preventif* serta didukung kegiatan *kuratif* dan *rehabilitative* untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal.

Pelaksanaan tersebut sudah dilakukan dengan baik di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Bentuk pelaksanaan tersebut telah dilampirkan ke dalam butir-butir pernyataan angket. Lebih jelasnya menurut Notoatmodjo, dkk. (2012) mengenai pelayanan kesehatan yaitu: Pelayanan kesehatan di sekolah/madrasah adalah upaya peningkatan (*promotif*), pencegahan (*preventif*), pengobatan (*kuratif*), dan pemulihan (*rehabilitatif*), yang dilakukan terhadap peserta didik dan lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas, diperolehnya hasil dan kategori dalam penelitian pelayanan kesehatan di SMP Muhammadiyah 6 Padang ini diharapkan pihak sekolah lebih memberikan perhatian baik moril maupun material terhadap pelayanan-pelayanan kesehatan di sekolah sehingga dalam mengupayakan pelayanan kesehatannya terlaksana dengan sangat baik.

### 3. Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat

Dalam menciptakan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang dibagi ke dalam

lingkungan fisik, lingkungan non fisik, dan intervensi pengendalian di SMP Muhammadiyah 6 Padang sudah mewujudkan lingkungan yang sehat, terlihat dari analisis hasil butir pernyataan. Bentuk kegiatan-kegiatan tersebut telah dilampirkan ke dalam butir-butir pernyataan kuesioner. Pembinaan lingkungan sekolah sehat (Kemendikbud, 2014) adalah: Usaha untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang dapat mendukung proses pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal baik dari segi pengetahuan, keterampilan maupun sikap

Berdasarkan uraian di atas bahwa terciptanya kondisi lingkungan sekolah yang sehat akan mendukung terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar dan diharapkan bisa berdampak positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Adanya lingkungan yang bersih membuat siswa merasa nyaman untuk melakukan aktivitas di lingkungan sekolah. Selanjutnya dengan kondisi lingkungan yang tidak bising dan gaduh menjadikan anak lebih mudah berkonsentrasi saat menerima pelajaran.

#### **4. Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang Secara Keseluruhan**

Berdasarkan hasil analisis dari 30 butir pernyataan yang didapatkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 80 responden, diperoleh untuk persentase jawaban pelaksanaan terhadap usaha kesehatan sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang secara keseluruhan dengan nilai persentase jawaban adalah sebesar 54,4% dan berada pada kategori **Tidak Baik**.

Usaha kesehatan sekolah merupakan salah satu upaya yang dijalankan di jenjang pendidikan untuk menyehatkan masyarakat sekolah. Jenjang pendidikan yang diteliti di dalam penelitian ini yaitu Sekolah Di SMP Muhammadiyah 6 Padang. Di dalam upaya

untuk menyehatkan masyarakat sekolah tersebut tentu saja pelaksanaannya dilihat dari tiga program pokok UKS atau biasa disebut TRIAS UKS yakni Pendidikan Kesehatan, Pelayanan Kesehatan, dan Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat.

Jadi, Usaha Kesehatan Sekolah bukan saja hanya melakukan kegiatan menangani atau melayani orang sakit dan menciptakan lingkungan sekolah yang bersih serta sehat. Tetapi usaha kesehatan sekolah mengandung aspek terpenting yaitu pendidikan kesehatan yang salah satu tujuannya untuk memberikan pemahaman cara-cara berperilaku hidup yang sehat kepada peserta didik agar berkembang, tumbuh, dan belajar secara efisien dan optimal.

#### **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMP Muhammadiyah 6 Padang, sebagai berikut: 1) Tingkat capaian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (uks) di smp muhammadiyah 6 padang faktor Pendidikan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 6 Padang adalah sebesar 52%. Itu artinya berada pada klasifikasi "**Tidak Baik**". 2) Tingkat capaian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (uks) faktor Pelayanan Kesehatan di SMP Muhammadiyah 6 Padang adalah sebesar 40,5%. Itu artinya berada pada klasifikasi "**Tidak Baik**". 3) Tingkat capaian pelaksanaan usaha kesehatan sekolah (uks) faktor Pembinaan Lingkungan Sekolah Sehat di SMP Muhammadiyah 6 Padang adalah sebesar 71,5%. Itu artinya berada pada klasifikasi "**Kurang Baik**". 4) Dari keseluruhan TRIAS UKS dapat disimpulkan bahwasannya tingkat capaian Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMP Muhammadiyah 6 Padang adalah sebesar 54,4%. Itu artinya berada pada klasifikasi "**Tidak Baik**".

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrenhty, R., Eldawaty, E., & Putra, A. N. (2020). Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Padang Barat. *Sport Science*, 20(1), 1-9.
- Annisa, R., Lubis, F. H., & Ginting, S. B. (2021). SOSIALISASI REPITALISASI USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMP YAPIM DELI TUA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 2(1), 116-119.
- Apriani, L. (2016). Tinjauan Pengetahuan Siswa Kelas XII Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di SMK Pertanian Terpadu Negeri Provinsi Riau. *Journal Sport Area*, 1(1), 27-37.
- Arikunto S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Revisi 201. Jakarta: PT RINEKA CIPTA;412 p.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. (2018). Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Asnaldi, A. (2015). Profesionalisme Guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Sport Science: Jurnal Ilmu Keolahragaan dan Pendidikan Jasmani*, 23(28), 1-15.
- Darni, D., & Welis, W. (2018). Peningkatan Keterampilan Masase Cedera Olahraga Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Kecamatan Padang Utara. *Jurnal Stamina*, 1(1), 415-424.
- Deswandi, F. U., & Ihsan, N. (2018). Persepsi Siswa terhadap Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan di SDN 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang. *Jurnal MensSana*, 3(1), 48-66.
- Eldawaty, E., dkk. 2022. Tinjauan Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama 22 Padang. *Jurnal JPDO*, 5(9), 15-20.
- Hidayat, R. N. (2016). Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Usaha Kesehatan Sekolah Di SMA Negeri 1 Gamping. *Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 5(7).
- H. Nur, N. Nirwandi, and A. Asmi, "Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar", *jm*, vol. 3, no. 2, pp. 93-101, Dec. 2018
- Ihsan, N. 2017. Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal MensSana*, 2(1), 55-64.
- Iqbal, M., Darni, D., Jonni, J., & Sari, D. N. (2024). Hubungan Kebugaran Jasmani Dengan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa SMP Negeri 1 Enam Lingsung. *Jurnal JPDO*, 7(1), 158-164.
- Maryunani, A. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Trans InfoMedia "TIM"
- Mulyani, S., Dwiwahyuni, E., Wimbagya, A. T., & Dewi, O. M. (2017). Tingkat Pengetahuan Dan Harapan Warga Sekolah Terhadap Program Usaha Kesehatan Sekolah Di Tingkat Sekolah

- Dasar Kota Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 1(1), 1-7.
- Musdalifah, P., & Misbah, S. R. (2017). *Identifikasi Pengetahuan Siswa Tentang Pelayanan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Di Smp Kartika Xx-6 Kendari* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Kendari).
- Nisak, F. K. (2012). *Hubungan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dengan Pengetahuan dan Sikap Merokok Siswa Putra SMP Negeri 1 Kalisat* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2017. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rhineka
- Rosmanelli, R., Umar, A., Darni, D., & Eldawati, E. (2019). Efforts To Increase Professionality Of Teacher Of Beginning Of Elementary School Teachers Through Training Of Frirage Massage Therapy. *Jurnal Humanities Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-23.
- Rosmanelli, F. U. (2017). Implementasi Perilaku Hidup Sehat Siswa SD Negeri Gugus IV Kecamatan Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir SELATAN. *Jurnal MensSana*, 2(1), 45-54.
- Sari, D. N. (2020). Tinjauan kebugaran jasmani siswa sekolah dasar. *Jurnal Sporta Sainatika*, 5(2), 133-138.
- Sepriani, R. (2019). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Mensana*, 4, 39-34.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syafruddin, Darni, and Ihsan, "Persepsi Siswa Terhadap Keterampilan Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sdn 16 Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang", *jm*, vol. 3, no. 1, pp. 48-66, Jun. 2018..